

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi. Keberhasilan pendidikan anak sejak usia dini tidak terlepas dari peran pendidikan itu sendiri. Indonesia sangat membutuhkan sumbangan yang optimal dari warga negara Indonesia. Hal tersebut menjadi suatu cita-cita pendidikan untuk pemerintah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, bangsa Indonesia merencanakan program wajib belajar selama sembilan tahun.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat dengan aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan adalah aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan (Chisman, 2018:280).

Hafidhuddin (2016:19) menyatakan “Pendidikan ialah orang yang mempengaruhi perkembangan seseorang, karena pendidikan merupakan proses pastinya akan ada banyak orang yang mempengaruhi perkembangan anak didik”.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan tersebut meliputi: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa di SD salah satunya yaitu keterampilan menyimak. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum

memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis kita pelajari di sekolah. Kondisi peserta didik dalam kegiatan menyimak saat ini cukup memprihatinkan, keterampilan menyimak menjadi hal yang tidak diperhitungkan dan tidak dianggap penting dibandingkan dengan keterampilan lainnya.

Menurut Annisa (2019:2) menyimak adalah kegiatan untuk memperoleh informasi serta menangkap isi atau pesan dengan melakukan kegiatan mendengar secara perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi. Menyimak adalah kegiatan paling mendasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sebelum melakukan empat kegiatan berbahasa lainnya. Pandangan ahli yang menjadi acuan dasar penyimpulan pengertian menyimak yakni kegiatan atau kemampuan paling mendasar, salah satunya pendapat menurut Fitriyani (2018) yang menyatakan keterampilan menyimak adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mendukung kemampuan dasar yang dimiliki seseorang agar dapat mengetahui makna yang disampaikan baik verbal maupun nonverbal dengan cara menangkap, memahami, menimbang, dan merespon pesan yang terkandung.

Menurut Paul dalam Yeni (2016:1) menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari seseorang, ditemukan kegiatan menyimak 42%, berbicara 32%, membaca 15%, dan menulis 11%. Oleh karena itu, menyimak merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai seseorang agar mampu menguasai keterampilan berbahasa lainnya.

Bedasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide maupun gagasan yang dimilikinya baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya jumlah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa. Akar penyebab masalah tersebut terletak pada kurangnya pembiasaan siswa dalam melakukan kegiatan menyimak berbagai informasi yang bersifat realita maupun bersifat sebagai hiburan.

Selama kegiatan pembelajaran, siswa juga mengalami kesulitan dalam kegiatan yang memerlukan keterampilan menyimak. pembelajaran yang dilaksanakan lebih terpusat pada guru. Selama kegiatan pembelajaran guru menerapkan pembelajaran konvensional melalui penugasan, pembentukan

kelompok pembelajaran, namun siswa dalam kelompok tersebut tidak bekerja sama dengan baik dan siswa hanya bekerja untuk kesuksesannya sendiri. Bimbingan kepada siswa belum dilaksanakan secara maksimal, sehingga siswa belum mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pada akhir pembelajaran, tidak ada umpan balik ataupun diskusi lanjutan mengenai materi yang telah dipelajari. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh peneliti dari wali kelas yang mengajar di kelas IV SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor, nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Tahun Ajaran 2021/2022 masih dibawah standar ketuntasan belajar, standar yang digunakan adalah 70, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Penilaian Akhir Semester Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	<70	>70		
Kelas IV A	9	13	22	Kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah adalah 70
Kelas IV B	8	14	22	
Jumlah	17	27	44	
Persentasi	38,64%	61,36%	100%	

Sumber : Guru Wali Kelas IV SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor

Berdasarkan rata-rata nilai Akhir Semester Bahasa Indonesia di atas dapat dilihat bahwa dari 44 siswa hanya 17 siswa yaitu 38,64% yang memenuhi KKM, sedangkan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM adalah 27 siswa yaitu 61,36% pada nilai akhir semester Bahasa Indonesia yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil ulangan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor T.A 2021/2022 belum tuntas secara klasikal.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan menciptakan suasana belajar untuk kegiatan menyimak yang interaktif, inspiratif, aktif dan menyenangkan hendaknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri, mencoba menganalisis serta berdiskusi melalui interaksi dengan kelas maupun dengan anggota kelompok

sehingga akan tercipta kegiatan pembelajaran yang bermakna. Hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan suasana kelas sekaligus memotivasi siswa dalam kemandirian belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya tingkat kemampuan siswa terhadap keterampilan menyimak yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling*. Perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *paired storytelling* pada pembelajaran menyimak cerita siswa kelas IV SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor. Model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* diharapkan dapat menjadi inovasi baru yang lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran melalui penugasan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada prinsipnya, model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* merupakan model pembelajaran interaktif, karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Hasil pemikiran mereka akan dihargai sehingga siswa akan terdorong untuk terus belajar.

Kegiatan pembelajaran menyimak di SD tidak hanya untuk menjawab pertanyaan dari bahan materi yang benar akan tetapi lebih ditekankan pada proses dalam upaya untuk memahami isi cerita yang didengar atau disimak, serta dilanjutkan dengan pencarian dan penemuan makna dari proses kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga siswa dapat menerapkan makna tersebut dalam kehidupan pribadi dan social mereka. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikaji suatu permasalahan melalui penelitian eksperimen yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Paired Storytelling* terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor Tahun Ajaran 2021/2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari Latar Belakang di atas, yang menjadi Identifikasi Masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang belum maksimal.

2. kurangnya pembiasaan siswa dalam melakukan kegiatan menyimak.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide maupun gagasan yang dimilikinya baik secara lisan maupun tulisan.
4. Siswa kurang termotivasi dalam belajar, hal ini menyebabkan tidak maksimalnya kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah yaitu pengaruh model pembelajaran *paired storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita kelas IV SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, peneliti berencana menetapkan rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana keterampilan menyimak siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran *Paired Storytelling* pada pembelajaran menyimak cerita di Kelas IV SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor Tahun Ajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana keterampilan menyimak siswa yang diajar dengan Pembelajaran Konvensional pada pembelajaran menyimak cerita di kelas IV SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Paired Storytelling* terhadap keterampilan menyimak cerita siswa di kelas IV SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil keterampilan menyimak cerita siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran *Paired Storytelling* di Kelas IV SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Untuk mengetahui hasil keterampilan menyimak cerita siswa yang diajar dengan Pembelajaran Konvensional di Kelas IV SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui Pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Paired Storytelling* terhadap keterampilan menyimak cerita siswa di Kelas IV SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti memiliki manfaat. Baik manfaat bagi siswa, guru, sekolah, peneliti, pembaca.

1. Bagi Siswa, menjadikan siswa aktif sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah dan terarah, serta siswa dapat mendapatkan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga lebih bersemangat.
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terlebih terhadap pembelajaran menyimak.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai alternatif pembelajaran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap keterampilan menyimak.
4. Bagi Peneliti, penelitian ini menambah pengetahuan tentang model yang tepat digunakan pada siswa sekolah dasar. Khususnya untuk menganalisis adakah perbedaan keterampilan menyimak cerita antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *paired storytelling* dengan siswa yang tidak memperoleh pembelajaran dengan model *paired storytelling*.
5. Bagi Pembaca, penelitian ini menjadi sumber referensi dan informasi bagi orang yang membaca penelitian ini supaya mengetahui dan lebih mendalami bagaimana pengaruh model pembelajaran *paired storytelling* terhadap keterampilan menyimak cerita siswa.